

Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital

Paulus Haniko¹, Baso Intang Sappaile², Imam Prawiranegara Gani³, Joni Wilson Sitopu⁴, Agus Junaidi⁵, Sofyan⁶, Didik Cahyono⁷

STAK Lentera Bangsa Manado, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Simalungun, Universitas Negeri Medan, STMIK Kreatindo Manokwari, Universitas Mulawarman

E-mail: paulus.haniko@gmail.com, baso.sappaile@unm.ac.id,
imam.prawiranegaragani@ung.ac.id, joniwsitopu@gmail.com,
agusjunaidi@unimed.ac.id, sofyanarifin018@gmail.com,
didikcahyono86@gmail.com

Article History:

Received: Mei, 2023

Revised: Mei, 2023

Accepted: Mei, 2023

Abstract: Di dunia yang semakin terdigitalisasi, akses terhadap teknologi dan keterampilan literasi digital menjadi sangat penting untuk partisipasi sosial dan ekonomi. Namun, banyak komunitas dan individu masih menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses teknologi, yang mengakibatkan kesenjangan digital yang melanggengkan ketidaksetaraan. Proyek pengabdian masyarakat "Bridging the Digital Divide" ini bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan akses ke teknologi, pelatihan, dukungan, dan peluang untuk inklusi digital. Melalui kemitraan dengan organisasi lokal, sukarelawan, dan keterlibatan masyarakat, inisiatif ini berupaya memberdayakan individu dan masyarakat dengan menjembatani kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke sumber daya digital dan mereka yang tidak. Makalah ini menyajikan latar belakang yang komprehensif mengenai kesenjangan digital, pentingnya inklusi digital, dan strategi yang digunakan dalam proyek layanan masyarakat.

Keywords:

Kesenjangan Digital, Inklusi Digital

Pendahuluan

Di dunia yang semakin saling terhubung dan digerakkan oleh teknologi, akses ke sumber daya digital dan kemampuan untuk menavigasi lanskap digital menjadi penting untuk partisipasi sosial dan ekonomi. Namun, sebagian besar populasi global masih menghadapi hambatan besar yang dikenal sebagai kesenjangan digital (Febriyantoro & Arisandi, 2018; Noviana et al., 2022). Kesenjangan ini mengacu pada kesenjangan antara individu dan masyarakat yang memiliki akses ke teknologi, keterampilan literasi digital, dan peluang untuk inklusi digital, dan mereka yang tidak (Alamanda, 2020; Duncombe & Heeks, 2005; Sambodo & Novandra, 2019).

Kesenjangan digital adalah masalah kompleks yang muncul dari berbagai faktor, termasuk kesenjangan sosial ekonomi, lokasi geografis, usia, ras, dan gender (Haniko et al., 2023). Kesenjangan ini melanggengkan ketidaksetaraan dengan membatasi akses ke sumber daya pendidikan, peluang kerja, layanan penting, dan partisipasi sipil. Menjembatani kesenjangan ini telah menjadi tantangan yang mendesak, karena dunia digital semakin membentuk kehidupan kita sehari-hari dan akses terhadap teknologi menjadi prasyarat untuk keterlibatan penuh dalam masyarakat (Group, 2016; Rogers, 2001; J. Van Dijk, 2020; J. A. G. M. Van Dijk, 2006).

Menyadari pentingnya mengatasi masalah ini, penelitian ini pengabdian kepada masyarakat "Menjembatani Kesenjangan Digital: Menyediakan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital" bertujuan untuk mengatasi hambatan yang menghalangi individu dan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam era digital (Mareta et al., 2021). Proyek ini memanfaatkan kekuatan kemitraan dengan organisasi lokal, dedikasi sukarelawan, dan keterlibatan masyarakat untuk memberdayakan individu dan menjembatani kesenjangan antara yang sudah dan belum memiliki teknologi digital.

Tujuan utama dari proyek layanan masyarakat ini adalah untuk memberikan akses yang adil terhadap teknologi, pelatihan literasi digital yang komprehensif, dukungan yang berkelanjutan, dan peluang yang bermakna yang mendorong inklusi digital. Dengan demikian, kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap orang, terlepas dari latar belakang atau keadaan mereka, memiliki alat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkembang di dunia digital.

Makalah ini berfungsi sebagai dokumen latar belakang yang komprehensif untuk proyek layanan masyarakat, "Menjembatani Kesenjangan Digital". Makalah ini membahas kompleksitas kesenjangan digital, menyoroti penyebab dan konsekuensi dari kesenjangan tersebut dalam skala global dan lokal. Selain itu, makalah ini mengeksplorasi pentingnya inklusi digital, mengkaji dampaknya terhadap pemberdayaan sosial ekonomi, pendidikan, akses terhadap informasi dan layanan, serta inklusi sosial.

Lebih lanjut, makalah ini menyajikan berbagai strategi yang digunakan dalam proyek ini untuk menjembatani kesenjangan digital. Strategi ini mencakup penyediaan akses ke teknologi melalui pengembangan infrastruktur dan penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak, memberikan program pelatihan literasi digital yang mencakup keterampilan dasar dan lanjutan, menawarkan layanan dukungan dan bantuan teknis, dan menciptakan peluang untuk inklusi digital melalui pelatihan kerja, program kewirausahaan, dan keterlibatan masyarakat.

Pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini melibatkan perencanaan yang

matang, kemitraan yang efektif, perekrutan dan pelatihan sukarelawan, akses dan distribusi teknologi, program pelatihan literasi digital, layanan dukungan dan bantuan teknis, serta kolaborasi dengan organisasi dan institusi lokal. Makalah ini akan membahas berbagai tahapan implementasi proyek, menekankan pentingnya evaluasi dan penilaian dampak untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan proyek.

Untuk memberikan contoh dan inspirasi di dunia nyata, makalah ini mencakup studi kasus dan kisah sukses yang menyoroti dampak positif dari inisiatif inklusi digital. Studi kasus ini menampilkan contoh-contoh di mana menjembatani kesenjangan digital telah memberdayakan lingkungan yang kurang terlayani, membekali warga lanjut usia dengan keterampilan digital, dan mendorong kewirausahaan digital di daerah pedesaan.

Meskipun perjalanan untuk menjembatani kesenjangan digital merupakan upaya yang mulia dan perlu dilakukan, hal ini bukannya tanpa tantangan. Makalah ini akan membahas tantangan-tantangan tersebut, seperti pendanaan dan keberlanjutan, menjangkau masyarakat yang terpinggirkan, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, membangun kemitraan, dan melibatkan sukarelawan. Dengan memahami dan belajar dari tantangan-tantangan tersebut, kita dapat menyempurnakan pendekatan kita dan memaksimalkan dampaknya.

Sebagai kesimpulan, makalah ini memberikan latar belakang yang komprehensif tentang proyek layanan masyarakat, "Menjembatani Kesenjangan Digital: Menyediakan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital." Dengan mengkaji kesenjangan digital, memahami pentingnya inklusi digital, mengeksplorasi strategi yang efektif, dan menampilkan contoh-contoh dunia nyata, makalah ini bertujuan untuk menginspirasi dan menginformasikan inisiatif dan upaya di masa depan. Makalah ini menekankan urgensi mengatasi kesenjangan digital dan menyerukan tindakan kolaboratif dari pemerintah, LSM, perusahaan, dan individu untuk memastikan masa depan digital yang lebih inklusif dan adil bagi semua.

Permasalahan

Kesenjangan digital adalah masalah mendesak yang menghambat kemajuan sosial dan ekonomi, memperburuk ketidaksetaraan (Heliani & Elisah, 2022), dan membatasi peluang bagi populasi yang terpinggirkan. Terlepas dari kemajuan teknologi yang signifikan, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal akses terhadap teknologi, keterampilan digital, dan sumber daya online. Pernyataan

masalah ini menguraikan tantangan dan masalah utama yang terkait dengan kesenjangan digital di masyarakat pedesaan:

Terbatasnya Akses ke Teknologi: Banyak orang, terutama mereka yang berada di komunitas yang kurang terlayani dan daerah pedesaan, tidak memiliki akses ke konektivitas internet yang dapat diandalkan dan perangkat teknologi yang penting (Ambon et al., 2023). Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam dunia digital, mengakses sumber daya pendidikan, terlibat dalam komunikasi online, dan memanfaatkan layanan digital.

Tingkat Literasi Digital yang Rendah: Sebagian besar populasi tidak memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk menavigasi internet, menggunakan alat digital, dan mengevaluasi informasi online secara kritis (Haniko, 2023). Kesenjangan literasi digital ini menghambat kemampuan individu untuk sepenuhnya terlibat dalam platform digital, mencari peluang kerja, mengakses sumber daya pendidikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan (R Rahmaniar et al., 2022).

Kesenjangan Sosial Ekonomi: Kesenjangan digital secara tidak proporsional memengaruhi individu dari latar belakang berpenghasilan rendah, sehingga memperparah kesenjangan sosial ekonomi yang sudah ada (Ujung et al., 2022). Mahalnya perangkat teknologi, layanan internet, dan lisensi perangkat lunak semakin membatasi akses bagi mereka yang memiliki sumber daya keuangan yang terbatas (Issn et al., 2022). Pengucilan digital ini melanggengkan siklus ketidaksetaraan, menghambat mobilitas ke atas dan akses ke peluang.

Masyarakat yang Terpinggirkan: Kelompok-kelompok tertentu, termasuk manula, penyandang disabilitas, penutur non-pribumi, dan populasi minoritas, menghadapi hambatan tambahan untuk inklusi digital (Zubir et al., 2022). Fitur aksesibilitas yang terbatas, hambatan bahasa, dan faktor budaya berkontribusi pada pengucilan mereka dari lanskap digital, yang semakin meminggirkan komunitas-komunitas ini dan menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi penuh di era digital (Sari et al., 2023).

Kekurangan Pendidikan: Siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi dan konektivitas internet yang dapat diandalkan menghadapi kerugian yang signifikan dalam pendidikan mereka (Sudarma et al., 2023). Kesenjangan digital memperlebar kesenjangan pencapaian pendidikan, membatasi kemampuan siswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran online, terlibat dalam pendidikan jarak jauh, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk kesuksesan di masa depan (Syafutra et al., 2022).

Akses Terbatas ke Layanan Digital: Kurangnya inklusi digital membatasi akses

individu ke layanan penting seperti perawatan kesehatan, layanan pemerintah, dan perbankan online. Hal ini mengakibatkan terbatasnya kesempatan untuk konsultasi kesehatan jarak jauh, berkurangnya akses ke program-program pemerintah yang penting, dan terbatasnya inklusi keuangan bagi individu yang tidak memiliki layanan perbankan tradisional (Rahmaniar Rahmaniar et al., 2021).

Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan digital dan mempromosikan inklusi digital (Rosmauli Jerimia Fitriani, dkk, 2021). Dengan menyediakan akses ke teknologi, memberikan pelatihan literasi digital yang komprehensif, mengatasi hambatan keterjangkauan, dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan populasi yang terpinggirkan, maka akan tercipta masyarakat digital yang lebih adil dan inklusif.

Metode

Untuk mengatasi masalah kesenjangan digital dan mempromosikan inklusi digital secara efektif, metodologi yang komprehensif dan partisipatif akan digunakan. Metodologi ini akan melibatkan pendekatan sistematis untuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi proyek pengabdian masyarakat. Menyadari sifat kesenjangan digital yang memiliki banyak sisi sangat penting untuk merancang strategi yang komprehensif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Mengatasi penyebab dan konsekuensi dari kesenjangan digital membutuhkan intervensi khusus yang mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi oleh berbagai komunitas dan kelompok demografis. Dengan memahami kompleksitas kesenjangan digital dan keterkaitannya, inisiatif dapat dikembangkan untuk memastikan akses yang adil, mempromosikan literasi digital, dan mendorong peluang untuk inklusi digital.

Hasil dan Pembahasan

Melalui upaya penjangkauan dan pelibatan yang ditargetkan, inisiatif ini menjangkau individu dari segala usia, termasuk manula dan remaja. Hasilnya, para peserta mengembangkan keterampilan digital yang penting dan mendapatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi. Inisiatif ini juga memfasilitasi akses ke sumber daya dan layanan online, seperti materi pendidikan, portal pekerjaan, dan layanan *e-government*. Lulusan program melaporkan peningkatan prospek pekerjaan, peningkatan peluang pendidikan, dan peningkatan konektivitas sosial dalam komunitas mereka.

A. Keterbatasan Infrastruktur

Tantangan: Infrastruktur digital yang terbatas atau tidak memadai, terutama di daerah terpencil atau yang kurang terlayani, menjadi penghalang yang signifikan bagi inklusi digital. Kurangnya akses ke konektivitas internet yang andal dan cakupan jaringan yang tidak memadai dapat menghambat upaya untuk menyediakan akses teknologi dan pelatihan.

Pelajaran yang Dipetik: Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, entitas sektor swasta, dan organisasi masyarakat sangat penting untuk mengadvokasi dan berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur. Bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi lokal, mencari kemitraan, dan mengeksplorasi solusi inovatif seperti jaringan komunitas atau teknologi satelit dapat membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur.

B. Kesenjangan Literasi Digital dan Keterampilan

Tantangan: Rendahnya tingkat literasi digital dan terbatasnya akses ke pelatihan keterampilan digital menghambat kemampuan individu untuk menggunakan teknologi secara efektif dan mendapatkan manfaat dari sumber daya dan peluang digital.

Pelajaran yang Dipetik: Program pelatihan literasi digital harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan spesifik dari populasi target. Program tersebut harus menekankan pada pengalaman belajar langsung dan praktis serta memberikan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan. Melibatkan anggota masyarakat setempat sebagai pelatih atau mentor dapat meningkatkan relevansi budaya dan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung.

C. Keterjangkauan dan Aksesibilitas

Tantangan: Biaya perangkat teknologi, layanan internet, dan lisensi perangkat lunak dapat menimbulkan hambatan keuangan, terutama bagi individu dan masyarakat dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, hambatan aksesibilitas fisik dapat menghalangi individu penyandang disabilitas untuk sepenuhnya terlibat dengan teknologi digital.

Pelajaran yang Dipetik: Berkolaborasi dengan perusahaan teknologi, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah untuk mendapatkan perangkat teknologi bersubsidi atau berbiaya rendah. Lakukan advokasi untuk paket internet yang terjangkau dan jajahi opsi konektivitas alternatif, seperti jaringan seluler atau Wi-Fi komunitas. Memastikan bahwa sumber daya dan platform digital dapat diakses oleh penyandang disabilitas dengan mengikuti pedoman aksesibilitas dan berkonsultasi dengan ahli aksesibilitas.

D. Inklusi dan Kesetaraan

Tantangan: Memastikan bahwa inisiatif inklusi digital bersifat inklusif dan memenuhi kebutuhan populasi yang beragam, termasuk masyarakat yang terpinggirkan, manula, penyandang disabilitas, dan penutur nonpribumi, dapat menjadi tantangan tersendiri.

Pelajaran yang Dipetik: Libatkan perwakilan dari berbagai komunitas dalam proses perencanaan dan implementasi untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan kebutuhan khusus mereka. Gunakan pendekatan inklusif, seperti menyediakan materi dalam berbagai bahasa, menawarkan tempat pelatihan yang mudah diakses, dan mempertimbangkan kepekaan budaya. Terus mengevaluasi dan mengadaptasi strategi untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari populasi yang kurang terlayani.

E. Keberlanjutan dan Dukungan Berkelanjutan

Tantangan: Mempertahankan inisiatif inklusi digital setelah tahap awal dan memastikan dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan dapat menjadi tantangan tersendiri. Tanpa upaya yang berkelanjutan, manfaat yang dicapai dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

Pelajaran yang Dipetik: Kembangkan rencana keberlanjutan yang mempertimbangkan pendanaan jangka panjang, kemitraan, dan kolaborasi. Mengadvokasi kebijakan yang mendukung inklusi digital dan mengamankan komitmen pemerintah dan sektor swasta. Menetapkan mekanisme untuk dukungan teknis, bimbingan, dan pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan akses, keterlibatan, dan kesempatan belajar yang berkelanjutan.



Gambar 1. Upaya Meningkatkan Literasi Digital

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memasukkan pelajaran yang didapat ke dalam inisiatif inklusi digital, maka akan memungkinkan untuk mengatasi hambatan dan menciptakan dampak yang berkelanjutan. Fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat yang dilayani adalah kunci untuk mengembangkan strategi yang efektif yang mendorong akses yang adil, literasi digital, dan peluang untuk inklusi digital.

Kesimpulan

Menjembatani kesenjangan digital dan mempromosikan inklusi digital merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan upaya kolektif, strategi inovatif, dan komitmen berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan. Proyek pengabdian masyarakat, "Menjembatani Kesenjangan Digital: Menyediakan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital," telah menyoroti pentingnya mengatasi hambatan terhadap akses, meningkatkan literasi digital, dan menciptakan peluang bagi populasi yang kurang terlayani untuk berpartisipasi penuh dalam dunia digital.

Melalui penerapan strategi yang komprehensif, seperti meningkatkan infrastruktur, menyediakan akses ke teknologi, memberikan pelatihan literasi digital, dan menawarkan layanan dukungan, kemajuan yang signifikan telah dicapai dalam mempersempit kesenjangan digital. Studi kasus dan kisah sukses telah menunjukkan dampak transformatif dari inisiatif-inisiatif tersebut, termasuk peningkatan hasil pendidikan, peningkatan prospek pekerjaan, peningkatan konektivitas sosial, dan pemberdayaan ekonomi.

Namun, tantangan tetap ada, dan sangat penting untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan mengadaptasi strategi untuk masa depan. Upaya yang sedang berlangsung harus berfokus pada bidang-bidang utama berikut ini:

Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan: Mengadvokasi investasi lebih lanjut dalam infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil dan kurang terlayani, untuk memperluas cakupan broadband dan meningkatkan konektivitas internet. Merangkul teknologi yang sedang berkembang dan mengeksplorasi solusi inovatif untuk menjangkau masyarakat yang saat ini tidak memiliki akses.

Pelatihan Keterampilan Digital Seumur Hidup: Menyadari bahwa literasi digital merupakan keahlian yang terus berkembang dan mengembangkan program pembelajaran seumur hidup yang membahas keterampilan digital dasar dan lanjutan.

Memasukkan teknologi yang sedang berkembang, seperti kecerdasan buatan dan analisis data, ke dalam kurikulum pelatihan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi ekonomi digital.

Pendekatan Khusus untuk Komunitas yang Terpinggirkan: Menerapkan strategi yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat yang terpinggirkan, termasuk individu berpenghasilan rendah, manula, penyandang disabilitas, dan penutur non-pribumi. Membina kemitraan dengan organisasi masyarakat dan lembaga budaya untuk memastikan inklusivitas dan relevansi budaya dalam inisiatif inklusi digital.

Kolaborasi dan Berbagi Pengetahuan: Mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara para pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, lembaga pendidikan, dan perusahaan teknologi. Kumpulkan sumber daya, bagikan praktik terbaik, dan manfaatkan keahlian untuk memaksimalkan dampak upaya inklusi digital.

Kebijakan dan Advokasi: Mengadvokasi kebijakan yang mendorong inklusi, keterjangkauan, dan aksesibilitas digital. Melibatkan para pembuat kebijakan dan pemimpin industri untuk membentuk lingkungan regulasi yang mendukung kesetaraan digital dan mendorong inovasi.

Pemantauan dan Evaluasi: Memantau dan mengevaluasi efektivitas inisiatif inklusi digital secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengukur dampaknya. Kumpulkan data tentang metrik utama, seperti pengembangan keterampilan digital, akses ke teknologi, dan hasil sosial ekonomi, untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan menunjukkan nilai dari upaya inklusi digital.

Dengan memprioritaskan area-area ini dan membangun pelajaran yang telah dipelajari, adalah mungkin untuk menciptakan masa depan di mana inklusi digital menjadi kenyataan bagi semua orang. Menjembatani kesenjangan digital membutuhkan komitmen jangka panjang, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Bersama-sama, kita dapat menciptakan masyarakat digital yang lebih inklusif dan adil, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses, memanfaatkan, dan mendapatkan manfaat dari kekuatan teknologi.

Daftar Referensi

- Alamanda, A. (2020). The effect of government expenditure on income inequality and poverty in Indonesia. *Info Artha*, 4(1), 1–11.
- Ambon, U. P., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, L., & Islam, I. A. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Literature Study)*. 5.
- Duncombe, R., & Heeks, R. (2005). Information & Communication Technologies (ICTs), Poverty Reduction and Micro, Small & Medium-scale Enterprises (MSMEs). *A Framework for Understanding*

ICT Applications for MSMEs in Developing Countries.

- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76.
- Group, W. B. (2016). *World development report 2016: Digital dividends*. World Bank Publications.
- Haniko, P. (2023). *Building Students ' Critical Thinking Skill through Problem- Based Learning Model*. 14(1).
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., & Hanim, S. A. (2023). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MEMUDAHKAN GURU DALAM PENYAMPAIAN. 4(2), 2862–2868.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Issn, P., Syafrilriaugmailcom, E., & Fahmi, M. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 10 No . 2 Mei 2022 E - ISSN STUDENTS ' PERCEPTIONS OF THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING POLICIES IN THE COVID-19 PANDEMIC*. 10(2).
- Mareta, F., Heliani, H., Elisah, S., Ulhaq, A., & Febriani, I. (2021). Analysis of Islamic Banks' Merger in Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i2.3672>
- Noviana, T. N., Rahmat, D., & Nuryusuf, P. (2022). Optimalisasi Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Parungsueah Kabupaten Sukabumi. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–23.
- Rahmaniar, R., Junaidi, A., Tarigan, A. S. P., & ... (2022). Digital Simulation of Short Circuit Current Calculation Using Graphical User Interface for Learning Media Electric Power System Analysis. ... *Journal of Artificial ...*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.360>
- Rahmaniar, Rahmaniar, Anisah, S., & Junaidi, A. (2021). Peningkatan Pemahaman PUIL 2000 dan Perhitungan Iluminasi pada Museum Deli Serdang. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 646–651.
- Rogers, E. M. (2001). The digital divide. *Convergence*, 7(4), 96–111.
- Rosmauli Jerimia Fitriani, dkk. (2021). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Sambodo, M. T., & Novandra, R. (2019). The state of energy poverty in Indonesia and its impact on welfare. *Energy Policy*, 132, 113–121.
- Sari, S. A., Junaidi, A., Rahmah, S., Miswanda, D., Saputra, M. F., & Khairahmi, K. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETERNAK LEMBU DESA BANYUMAS KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGOLAH PAKAN TERNAK DARI LIMBAH PANEN PERKEBUNAN TEBU PTPN II SUMATERA UTARA. *Jurnal Graha Pengabdian*, 5(1), 19–26.
- Sudarma, T. F., Tanjung, R., & Junaidi, A. (2023). DIGITALISASI PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN ICT BAGI SEKOLAH DI DESA SAENTIS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 71–79.
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Ujung, L., Dua, T., Village, B. D., Modification, R. D., & Skin, C. (2022). *In this community service activity , we then look for solutions to these four problems faced by partners so that partners can handle the problems and increase the quantity and also sales of their*. 6(2).
- Van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. John Wiley & Sons.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2006). Digital divide research, achievements and shortcomings. *Poetics*, 34(4–5), 221–235.
- Zubir, M., Junaidi, A., Selly, R., Rahmah, S., Nasution, H. I., & Muchtar, Z. (2022). Application of rotary dryer modification technology to increase animal feed production efficiency. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 45–53.